

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian, yaitu auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur yang telah terdaftar dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemilihan KAP di wilayah Jakarta Timur karena kemudahan akses yang merupakan wilayah tempat tinggal penulis. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel-variabel personalitas, komitmen profesional, stres kerja, dan perilaku disfungsional auditor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur yang telah memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian. Waktu penelitian pada bulan Mei – Juli 2019 dengan cara mendatangi langsung beberapa KAP tersebut, lalu menyebarkan kuesioner pada auditor senior yang bekerja di KAP tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan dan kegunaan dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kekuatan dan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang telah didapatkan akan diolah dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah pemusatan yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Dalam penelitian ini, populasinya adalah auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur dan telah terdaftar dalam direktori IAPI 2019. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari IAPI bahwa jumlah KAP yang berada di DKI Jakarta, yaitu 286 KAP dan khususnya di wilayah Jakarta Timur ada 53 KAP.

Untuk memperoleh informasi mengenai jumlah auditor senior yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur, penulis menggunakan cara mendatangi langsung beberapa KAP yang telah memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian, kemudian bertanya mengenai jumlah auditor senior (pada lampiran 1). Setelah penulis meminta langsung data jumlah auditor senior kepada beberapa KAP tersebut, penulis memperoleh jumlah populasi yang terjangkau sebagai berikut:

Tabel III.1. Populasi Terjangkau

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Senior
1	Abdul Aziz Fiby Ariza (Pusat)	8
2	Abdul Aziz Fiby Ariza (Cabang)	2

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Senior
3	Drs. Abror	8
4	Drs. Adenan	3
5	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	4
6	Basyiruddin & Rekan	5
7	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	6
8	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	30
9	Erfan & Rakhmawan	4
10	Gifar & Ambri	4
11	Jeri Anwar	2
12	Matheus Tjahja Saputra	3
13	Mirawati Sensi Idrus	11
14	Raja Nainggolan	4
15	Rama Wendra	3
16	Rexon Nainggolan & Rekan	3
17	R. Tambunan	3
18	Rudy Hedianton S.	3
19	Shohibul, Kaslani, Komariantanto & Santosa	2
Total		108

Sumber: data diolah oleh penulis dari hasil wawancara langsung

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik tertentu yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017: 62). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan: n = sampel

N = populasi

e = standar *error* yang ditetapkan penulis (10%)

$$n = \frac{108}{1 + (108 \cdot 10\%^2)} = 51,92$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan Slovin di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 51,92 yang dibulatkan menjadi 52 sampel. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *proportional random sampling*, dimana semua populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian sesuai dengan proporsinya.

Tabel III.2. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Senior	Sampel
1	Abdul Aziz Fiby Ariza (Pusat)	8	8/108×52=4
2	Abdul Aziz Fiby Ariza (Cabang)	2	2/108×52=1
3	Drs. Abror	8	8/108×52=4
4	Drs. Adenan	3	3/108×52=2
5	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	4	4/108×52=2
6	Basyiruddin & Rekan	5	5/108×52=2
7	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	6	6/108×52=3
8	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	30	30/108×52=14
9	Erfan & Rakhmawan	4	4/108×52=2
10	Gifar & Ambri	4	4/108×52=2
11	Jeri Anwar	2	2/108×52=1
12	Matheus Tjahja Saputra	3	3/108×52=1
13	Mirawati Sensi Idrus	11	11/108×52=5
14	Raja Nainggolan	4	4/108×52=2
15	Rama Wendra	3	3/108×52=2
16	Rexon Nainggolan & Rekan	3	3/108×52=1
17	R. Tambunan	3	3/108×52=1
18	Rudy Hedianton S.	3	3/108×52=2

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor Senior	Sampel
19	Shohibul, Kaslani, Komarianto & Santosa	2	$2/108 \times 52 = 1$
Total		108	52

Sumber: data diolah oleh penulis

Penulis dalam penelitian ini akan menyebarkan kuesioner kepada 52 responden. Penyebaran kuesioner akan menyesuaikan dengan kesediaan KAP untuk menerima dan mengisi kuesioner.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data primer yang bersumber dari jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh auditor senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Data pada kuesioner tersebut berupa:

1. Karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja.
2. Jawaban responden tentang variabel personalitas, komitmen profesional, stres kerja, dan perilaku disfungsional auditor.

Data selain bersumber dari jawaban kuesioner, bersumber juga dari sumber pendukung lain berupa buku, jurnal, artikel, dan situs internet. Dalam menganalisis data primer tersebut diperlukan pengolahan menggunakan teknik analisis data, yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah perilaku

disfungsional auditor, sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya adalah personalitas, komitmen profesional, dan stres kerja. Adapun penjelasan variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 4). Penelitian ini menggunakan perilaku disfungsional auditor sebagai variabel dependen.

a. Definisi Konseptual

Perilaku disfungsional auditor adalah perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit, yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan mengalami krisis kepercayaan pada hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor (Alkautsar, 2014).

b. Definisi Operasional

Yuniarti (2012) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku disfungsional auditor, yaitu *under reporting of time*, *premature sign off of audit procedure*, dan *altering or replacing of audit procedure* (Oktaviani, Hardi, dan Silfi; 2017).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau yang menjadi sebab adanya

variabel dependen (Sugiyono, 2017: 4). Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang terdapat adalah sebagai berikut:

a. Personalitas

1) Definisi Konseptual

Menurut Kreitner dan Kinicki (2010: 133), kepribadian atau *personality* didefinisikan sebagai gabungan beberapa karakteristik fisik dan mental yang memberikan identitas individu. Karakteristik atau ciri sifat ini menggambarkan bagaimana orang melihat, berpikir, bertindak dan merasakan, yang merupakan produk interaksi genetik dan pengaruh lingkungan (Wibowo, 2013: 15).

2) Definisi Operasional

Aulia (2016); Chairunnisa, Zulfahridar, dan Idrus (2014); Anita, Anugerah, dan Zulfahridar (2016); Oktaviani, Hardi, dan Silfi (2017); serta Devi dan Suaryana (2016) menemukan bahwa perilaku disfungsional auditor dipengaruhi oleh karakteristik personalitas auditor, yaitu *locus of control*, *turnover intention*, dan kinerja. Ketiga faktor tersebut akan menjadi indikator dalam penelitian ini untuk mengukur personalitas auditor.

b. Komitmen Profesional

1) Definisi Konseptual

Sedangkan menurut Aranya dan Ferris (1984), komitmen profesional didefinisikan sebagai kekuatan relatif dan identifikasi dan keterlibatan seseorang terhadap profesinya, komitmen seseorang terhadap profesinya diwujudkan dalam tiga karakteristik berikut; (1) penerimaan terhadap tujuan dan nilai profesi, (2) keinginan untuk melakukan segala hal demi kepentingan profesi, dan (3) kemauan

untuk memelihara dan mempertahankan kedudukan sebagai anggota dalam profesi (Wiguna, 2016).

2) Definisi Operasional

Hall *et al.* (2005) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur komitmen profesional seorang auditor dalam melaksanakan proses audit, yaitu komitmen profesional afektif, komitmen profesional kontinu, dan komitmen profesional normatif (Adanan, 2011).

c. Stres Kerja

1) Definisi Konseptual

Stres kerja adalah suatu situasi dan kondisi tegang yang menimbulkan tidak seimbangnya fisik dan psikis yang memengaruhi naik turunnya emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang pegawai. Sebagai akibatnya, pada diri pegawai tersebut timbul beberapa macam gejala stres yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja pegawai tersebut (Rivai, 2009: 1008).

2) Definisi Operasional

Gustati dan Meuthia (2013) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur stres kerja, yaitu stres organisasi, stres ekstraorganisasi, stres individu, dan stres kelompok.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi operasional setiap variabel di atas, penulis dapat menyimpulkan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel III.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perilaku Disfungsional Auditor Seruni (2017)	<i>Under reporting of time</i>	Menerbitkan laporan di bawah tenggat waktu.
	<i>Premature sign off of audit procedure</i>	Penghentian prosedur audit secara dini.
	<i>Altering or Replacing of audit procedure</i>	Mengubah atau mengganti prosedur audit.
Personalitas Helniyoman (2014) Rexsinesa (2018)	<i>Locus of control</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan atas keberhasilan atau kegagalan yang dialami berada dalam kendalinya. • Keyakinan atas keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh faktor di luar kendalinya.
	<i>Turnover intention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk tetap bekerja pada suatu instansi. • Keinginan untuk berpindah ke instansi lain.
	Kinerja	Pekerjaan yang tepat waktu sesuai dengan standar dan prosedur.
Komitmen Profesional Lobo (2017)	Komitmen profesional afektif	Komitmen berkaitan dengan keterikatan emosional.
	Komitmen profesional kontinu	Komitmen berkaitan dengan pertimbangan biaya.
	Komitmen profesional normatif	Komitmen berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab.
Stres Kerja	Stres organisasi	Stres yang berasal dari organisasi.
	Stres ekstraorganisasi	Stres yang berasal dari luar organisasi.
	Stres individu	Stres yang berasal dari dalam diri.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Dian W. (2007)	Stres kelompok	Stres yang berasal dari hubungan dengan rekan kerja.

Sumber: data diolah oleh penulis

Jawaban dari kuesioner yang diisi responden diukur dengan skala likert dengan poin 1 sampai dengan 5. Seluruh item kuesioner berisikan pernyataan yang bernilai positif dan negatif, dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel III.4. Ukuran Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: data diolah oleh penulis

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 29). Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi (Ghozali, 2016: 19). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif responden dan analisis deskriptif

variabel. Analisis deskriptif responden menggambarkan mengenai profil responden, yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Sedangkan analisis deskriptif variabel dapat dilihat melalui nilai *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum, dan frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Instrumen

Hal pertama yang harus dilakukan adalah uji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dalam kuesioner. Sedangkan, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan kuesioner. Jumlah pernyataan yang akan diuji validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 56 butir pernyataan dengan menggunakan 4 variabel penelitian, yaitu perilaku disfungsional auditor (Y), personalitas (X_1), komitmen profesional (X_2), dan stres kerja (X_3). Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan 20 responden. Responden berasal dari luar sampel penelitian, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Tabel III.5. KAP Uji Instrumen

No.	Nama KAP	Jumlah Responden
1	Armen, Budiman & Rekan	3
2	Bambang Mudjiono & Widiarto	1
3	Djoko, Sidik & Indra (Pusat)	3
4	Djoko, Sidik & Indra (Cabang)	3
5	Hendrawinata, Hanny, Erwin & Sumargo	7
6	Joachim Poltak Lian & Rekan	3
Total		20

Sumber: data diolah oleh penulis

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian dengan melakukan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel dan menggunakan *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai *Correlated Item – Total Corelation*, yaitu r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016: 52 – 54).

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan 20 responden dengan 56 butir pernyataan dalam kuesioner. Jumlah 56 butir pernyataan terdiri dari 12 butir pernyataan variabel perilaku disfungsional auditor, 15 butir pernyataan variabel personalitas, 13 butir pernyataan variabel komitmen profesional, dan 16 butir pernyataan variabel stres kerja (pada lampiran 3). Dalam uji validitas, suatu pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan tingkat signifikansi 5% dan sampel (n) = 20, sehingga nilai r -tabel yang didapatkan sebesar 0,444.

Setelah dilakukan uji validitas pada masing-masing variabel, dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 6 dan 11 pada variabel personalitas. Variabel yang memiliki pernyataan yang tidak valid harus diuji validitas kembali dan setelah dilakukan uji validitas kembali, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan telah valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot*, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur hubungan antar jawaban pernyataan. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016: 47 – 48).

Dalam uji reliabilitas, suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dikatakan kuesioner tersebut handal. Setelah dilakukan uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,70. Variabel perilaku disfungsional auditor dengan 12 pernyataan valid memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,888. Variabel personalitas dengan 13 pernyataan valid memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,830. Variabel komitmen profesional dengan 13 pernyataan valid memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,945. Variabel stres kerja dengan 16 pernyataan valid memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,956. Dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner variabel dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari tiga, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Untuk mendeteksi *residual* berdistribusi normal atau tidak dengan cara analisis statistik, yaitu uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas *residual*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 , yaitu data *residual* berdistribusi normal dan H_A , yaitu data *residual* berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016: 158). Apabila hasil tes statistik *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan apabila hasil $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016: 103 – 104).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara Uji *Glejser* untuk meregres nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Apabila probabilitas signifikansi di atas 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 137 – 138).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya dua atau lebih (Ghozali, 2016: 275). Persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Perilaku disfungsional auditor

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Personalitas

X_2 = Komitmen profesional

X_3 = Stres Kerja

e = *Error*

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis terdiri dari tiga, yaitu uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (uji statistik F).

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan derajat kepercayaan, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan apabila nilai statistik t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel, variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0, sehingga membuktikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memberikan hampir semua informasi (Ghozali, 2016: 95).

c. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan derajat kepercayaan, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai F-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016: 96).